
KONTRIBUSI PENGGEMUKAN TERNAK KAMBING TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI (Studi Kasus Di Kecamatan Demak Kabupaten Demak)

Akhmad Utomo, Dewi Hastuti*, Rossi Prabowo
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Unwahas
*Email: dewiunwahas@gmail.com

Abstrak

Kecamatan Demak memiliki potensi ternak kambing ke tiga di Kabupaten Demak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha penggemukan ternak kambing, faktor-faktor yang mempengaruhinya dan prosentase kontribusi terhadap pendapatan total rumah tangga petani. Metode penelitian dilakukan dengan cara survei dan wawancara langsung untuk mengumpulkan data primer dari responden dan data sekunder dari dinas terkait. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu mengambil 10 desa yang memiliki petani dengan usaha sampingan penggemukan kambing. Sampel petani setiap desa diambil dengan menggunakan metode *Insidental sampling*. Jumlah responden sebanyak 50 orang. Analisis data menggunakan deskriptif analitis, Analisis biaya, Penerimaan dan Pendapatan, Rumus Kontribusi serta Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dan pembahasan menunjukkan rata-rata jumlah kepemilikan ternak sebanyak 9 ekor kambingpetani dengan biaya yang dikeluarkan Rp. 7.896.000 per 6 bulan dan rata-rata penerimaan Rp. 18.408.000, sedangkan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 8.565.000 atau memberikan keuntungan per satu ekor kambing sebesar Rp. 886.500. Berdasarkan uji F menunjukkan variabel luas kandang, umur peternak, pengalaman berternak, jumlah ternak dan pakan ternak secara bersama sama berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan usaha penggemukan ternak kambing. Sedangkan hasil uji t menunjukkan variabel umur peternak berpengaruh tidak nyata. Rata-rata kontribusi dari pendapatan usaha penggemukan ternak kambing terhadap pendapatan total rumah tangga petani sebesar 19%, sehingga usaha ternak kambing hanya merupakan pendukung terhadap komoditas pertanian dan bisa digolongkan sebagai usaha yang bersifat sambilan karena kontribusinya kurang dari 30%.

Kata kunci : Demak, Kambing, Pendapatan, Kontribusi, Regresi

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris yang memiliki potensi tinggi dalam bidang pertanian. Menurut Muherlien dkk (2008), pengembangan peternakan saat ini menunjukkan prospek yang sangat cerah dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi pertanian. Sebagian masyarakat dunia mengakui bahwa produk-produk peternakan memegang peranan penting di masa yang akan datang, apalagi kebutuhan pangan meningkat sejalan dengan kecepatan pertumbuhan populasi manusia. Dalam siklus kehidupan, ternak berperan bagi kesuburan dan konservasi tanah serta konservasi air, sumber protein, energi, nilai gizi yang berkualitas, bahkan dunia peternakan mempunyai kemampuan untuk mengubah bahan pakan menjadi produk pangan untuk manusia serta sumber pendapatan dan lapangan kerja.

Konsumsi daging di masyarakat Indonesia dapat dikatakan cukup tinggi, terlebih jika pada musim ibadah kurban permintaan daging meningkat. Namun populasi ternak belum sebanding dengan angka permintaan yang terus meningkat. Apabila pemeliharaan kambing ini dikelola dengan manajemen yang baik akan menghasilkan nilai ekonomis yang tinggi sebagai sumbangan pendapatan usahatani petani ternak.

Berhasil atau tidaknya produksi ternak perlu diperhatikan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi tingkat produksi ternak kambing. Beberapa hasil pengamatan sementara menunjukkan bahwa faktor produksi ternak dipengaruhi oleh luas kandang, umur peternak, pengalaman, jumlah ternak dan jumlah pakan yang diberikan.

Kabupaten Demak memiliki potensi untuk pengembangan ternak. Berdasarkan hasil data BPS Kabupaten Demak, populasi ternak di daerah ini cukup besar. Khususnya di kecamatan Demak, memiliki peluang sangat besar untuk usaha peternakan karena tersedianya hijauan makanan ternak dan limbah pertanian berupa bekatul, jerami yang melimpah dan terjamin ketersedianya sepanjang tahun dengan harga yang lebih murah dibandingkan di daerah lain. Demikian pula pasar hasil produksi peternakan sangat terbuka luas untuk konsumsi lokal Demak maupun kota lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha penggemukan ternak kambing, faktor-faktor yang mempengaruhinya dan persentase kontribusi terhadap pendapatan total rumah tangga petani. hal ini diharapkan dengan berternak kambing untuk prospek jangka panjang, dapat memberi sumbangsih kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani untuk menghadapi persaingan usaha di era globalisasi,

METODOLOGI

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *survey*. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kesengajaan. Penentuan responden penelitian menggunakan *insidental sampel* yaitu cara memperoleh sampel data secara kebetulan saja dan tidak menggunakan perencanaan tertentu (Mardalis, 2010). Hal ini dilakukan dengan kriteria petani yang memiliki ternak kambing di Kecamatan Demak Kabupaten Demak dengan jumlah 50 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan kuisioner. Macam dan sumber data yang dipakai yaitu dengan data primer (data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui survei dan wawancara ke petani ternak) dan data sekunder (adalah data yang di peroleh dari lembaga/ secara tidak langsung yang sebelumnya telah dikumpulkan dan dikaji seperti kantor kelurahan, BPS, Dinas Pertanian). Penelitian ini didasarkan dengan asumsi – asumsi: penghasilan dari usaha ternak kambing maupun penghasilan bertani diasumsikan sebagai total pendapatan keluarga, responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah petani yang memiliki usaha sambilan peternakan, data yang diambil adalah data selama satu periode, dan petani yang tidak memiliki ternak tidak termasuk dalam penelitian ini. Demikian juga peternak yang tidak bertani.

Metode analisis data yang digunakan adalah :

1. Metode analisis penerimaan, biaya dan pendapatan

a. Struktur penerimaan :

$$TR_i = Y_i \cdot P_{yi}$$

di mana :

Tri = total penerimaan,

Yi = produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani I.

Pyi = Harga y.

b. Struktur Biaya :

$$TC = VC + FC$$

di mana :

VC = variabel Cost,

TC = Total Cost

FC = Fixed Cost

c. Struktur Pendapatan :

$$Pd = TR - TC$$

di mana :

Pd = Pendapatan usaha ternak,

TR = Total penerimaan dan

TC = Total biaya

2. Metode analisis regresi linier berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

di mana :

Y : Pendapatan Usaha Penggemukan Ternak Kambing (Rupiah/6 bulan)

a : Konstanta

b : Koefisien regresi,
 X_1 : Luas Kandang,
 X_2 : Umur responden
 X_3 : Pengalaman
 X_4 : Jumlah Ternak
 X_5 : Jumlah Pakan dan
 e : galat.

3. Metode analisis matematika statistik kontribusi

$$KAU = \frac{Pdtk}{Pdt} \times 100\%$$

di mana:

KAU : kontribusi usaha penggemukan ternak kambing (%)

Pdtk : Jumlah pendapatan ternak kambing (Rp/satu periode)

Pdt : Pendapatan total petani (Rp/satu periode).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi ternak kambing di Kecamatan Demak pada tahun 2014 sebesar 8262 ekor. Pada umumnya jenis kambing yang dipelihara adalah kambing kacang (*Capra aegagrus hircus*) karena memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dengan lingkungan serta harga bibit yang relative murah dan mudah mendapatkannya. Berdasarkan survey pendahuluan dengan beberapa responden, kambing kacang dipilih karena pemeliharaan lebih mudah dan masa panen lebih cepat yaitu 6 bulan. Adapun deskripsi variabel usaha ternak kambing meliputi : luas kandang, umur responden, pengalaman berternak, jumlah ternak dan jumlah pakan.

Karakteristik Responden

Beberapa karakteristik sosial ekonomi responden yang dianggap penting meliputi : umur responden, jenis kelamin, tingkat pendidikan, luas lahan yang dimiliki responden, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman berternak dijelaskan pada variabel ternak kambing.

Umur Responden

Deskripsi umur mempunyai pengaruh penting terhadap kinerja dalam menjalankan usaha peternakan kambing, karena umur dapat berpengaruh terhadap kemampuan dan semangat kerja. Pembagian penduduk menurut umur dilihat dari aspek demografis, berapa jumlah penduduk dalam usia kerja dan berapa jumlah penduduk yang tidak dalam usia bekerja (tidak produktif). Dari 50 responden responden ternak kambing menurut umur sebagai berikut :

Tabel 3.1.1. Deskripsi Umur Peternak

No.	Umur (Th)	Frekuensi	Persentase (%)
1	29 – 36	5	10
2	37 – 44	18	36
3	45 – 52	8	16
4	53- 60	11	22
5	61- 67	5	10
6	68 – 75	2	4
7	76 – 83	1	2
Total		50	100

Sumber : data primer terolah, 2016

Umur mempunyai pengaruh penting terhadap kinerja dalam menjalankan usaha peternakan kambing, karena umur dapat berpengaruh terhadap kemampuan dan semangat kerja. kebanyakan umur petani berada pada kelompok umur usia produktif yaitu umur 37- 44 tahun.

Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan penelitian ini usaha ternak kambing lebih banyak dikerjakan oleh laki - laki, namun ada beberapa perempuan yang juga ikut berternak.

Tabel 3.1.2. Karakteristik Peternak Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kecamatan Demak.

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki – laki	48	96
Perempuan	2	4
Total	50	100

Sumber : data primer terolah, 2016

Partisipasi perempuan dalam usaha peternakan didasari dari beberapa faktor seperti sebagai pengganti kepala rumah tangga karena ditinggalkan oleh suami sehingga mencari tambahan pendapatan dari petani, membantu pekerjaan dari sang suami untuk memperoleh pendapatan selain dari bertani.

Deskripsi Pendidikan Responden

Deskripsi pendidikan responden ternak kambing dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1.3. Deskripsi Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	34	68
2	SMP	10	20
3	SMA	6	12
	Total	50	100

Sumber : data primer terolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.2. diketahui bahwa dari 50 responden yang memiliki jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 34 petani atau 68%. Tidak ada yang mengenyam pendidikan tinggi. Rendahnya tingkat pendidikan dipengaruhi banyak faktor salah satunya yaitu kurangnya kemampuan dalam membiayai pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Deskripsi Lama Berternak

Deskripsi lama berternak kambing kacang dari 50 responden petani dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel. 3.1.4. Deskripsi Lama Berternak

No.	Lama Berternak	Responden (orang)	Persentase (%)
1	31 th - 40 th	2	4
2	21 th - 30 th	3	6
3	11 th - 20 th	27	54
4	≤ 10 th	18	36
	Total	50	100

Sumber : data primer terolah, 2016

Rata-rata responden telah berternak sudah cukup lama yaitu selama 11 – 20 tahun. Lama berternak petani mengarah kepada pengalaman berternak yang dimiliki petani ternak dalam memelihara ternaknya. Pengalaman berternak yang dimiliki akan menjadikan peternak lebih mandiri dan terampil dalam mengelola usaha ternak yang dimiliki.

Luas Lahan Yang Dimiliki Responden

Adapun kepemilikan lahan petani yang dijadikan sampel dalam penelitian dapat dilihat di tabel 4.8.

Tabel 3.1.5. Deskripsi Kepemilikan Lahan Pertanian Yang Dijadikan Sampel Responden Di Kecamatan Demak.

No.	Luas Lahan (Ha)	Frekuensi	Persentase (%)
1	0,3 – 0,7	8	16%
2	0,8 – 1,5	29	58%
3	1,6 – 2,3	10	20%
4	2,4 – 2,7	3	6%
	Total	50	100%

Sumber : data primer terolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa luas lahan yang dimiliki petani masih cukup luas dengan rata rata 0,8 – 1,5 ha. Luasnya lahan pertanian memungkinkan ketersediaan pakan hijauan bagi usaha ternaknya dipenuhi dari lahannya sendiri.

Deskripsi Tanggungan Keluarga

Adapun deskripsi tanggungan keluarga petani ternak kambing yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1.6. Deskripsi Tanggungan Keluarga

No.	Jumlah Tanggungan (orang)	Frekuensi	Percentase (%)
1	0	10	20.0
2	1	4	8.0
3	2	10	20.0
4	3	15	30.0
5	4	9	18.0
6	5	2	4.0
Total		50	100.0

Sumber : data primer terolah, 2016

Responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 3 lebih banyak dari pada responden yang memiliki jumlah tanggungan lainnya yaitu sebesar 15 petani atau 30%. Besar kecilnya anggota jumlah anggota keluarga yang ditanggung responden akan berpengaruh terhadap banyaknya jumlah pengeluaran rumah tangga yang harus ditanggung oleh peternak.

Curahan Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dibutuhkan petani berdasarkan luas kandang dan jumlah ternak. Curahan tenaga kerja petani berasal dari keluarga. Adapun curahan ternaga kerja dari 50 responden dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.1.7. Curahan Tenaga Kerja

No.	Curahan Tenaga Kerja	Responden	Percentase (%)
1	Istri	39	78.0
2	Istri dan Anak	11	22.0
Total		50	100.0

Sumber : data primer terolah, 2016

Curahan tenaga kerja yang dibantu oleh istri yaitu sebanyak 39 orang atau 78%. Sedangkan curahan tenaga kerja yang dibantu oleh istri dan anak yaitu 11 orang atau 22% responden. Peran istri sangat penting dalam usaha ternak kambing ini. Perempuan lebih telaten untuk mengurus ternak yang ada di dekat rumahnya.

Variabel Yang Mempengaruhi Usaha Penggemukan Ternak Kambing

Adapun deskripsi variabel usaha penggemukan ternak kambing meliputi: luas kandang, jumlah ternak, dan jumlah pakan.

Luas Kandang

Tabel. 3.2.1. Luas Kandang

No.	Luas Kandang (m^2)	Frekuensi	Percentase (%)
1	≤ 6	18	36.0
2	7 – 14	25	50.0
3	15 – 22	6	12.0
4	23 – 30	1	2.0
Total		50	100.0

Sumber : data primer terolah, 2016

Rata-rata responden memiliki luas kandang 7-14 m^2 hal ini dikarenakan responden hanya memelihara ternak skala kecil, kebanyakan kandang menghadap ke arah timur supaya ternak

terkena sinar matahari di pagi hari dan agar kandang tidak lembab, bahan yang digunakan dari bambu atau kayu dengan harga murah dan mudah didapatkan di sekitar lokasi, berbentuk panggung dan mempunyai lubang angin hal ini sesuai dengan Syukur & Suharno (2014).

Jumlah Ternak

Produksi ternak yang dihasilkan petani dalam satu periode dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel. 3.2.2. Jumlah Ternak

No.	Ternak	Responden (orang)	Percentase (%)
1	2-6	16	32.0
2	7-11	20	40.0
3	12-16	11	22.0
4	17-21	3	6.0
	Total	50	100.0

Sumber : data primer terolah, 2016

Jumlah kepemilikan ternak kambing paling banyak berada pada produksi ternak 7-11 ekor kambing per 6 bulan atau rata-rata responden memiliki ternak 9 ekor kambing. Jumlah ternak masih relatif kecil dan belum mampu untuk pemenuhan kebutuhan keluarga peternak karena masih dibawah standar jumlah minimum. Hal ini sesuai dengan Karo karo, 2005) bahwa sistem pemeliharaan ternak kambing skala 20 ekor memenuhi pendapatan keluarga peternak dengan standar minimum.

Jumlah Pakan

Menurut Prabowo (2010), Pakan kambing secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu pakan hijauan dan konsentrat. Adapun jumlah pakan yang disediakan petani untuk ternak kambingnya dalam satu periode (6 bulan) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel. 3.2.3. Jumlah Pakan

No.	Jumlah Pakan (kg)	Responden (orang)	Percentase (%)
1	2400 – 3500	9	18
2	3500 – 4000	4	8
3	4000 – 4500	12	24
4	4500 – 5000	7	14
5	5000 – 5500	6	12
6	5500 – 7000	6	12
7	7000 – 9000	6	12
	Total	50	100

Sumber : data primer terolah, 2016

Rata-rata responden memberikan pakan hijauan lebih banyak yang berasal dari limbah pertanian atau rumput liar disekitar lahan, sebenarnya tidak dianjurkan dalam usaha penggemukan ternak kambing yang seharusnya pemberian pakan konsentrat lebih banyak dibanding dengan pakan hijauan. semakin banyak pakan konsentrat yang diberikan akan meningkatkan bobot kambing yang dipelihara.

Rata-rata pakan ternak yang dibutuhkan responden untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak dalam periode 6 bulan sebanyak 4988 kg untuk jumlah kepemilikan 9 ekor ternak kambing. Sedangkan rata-rata kebutuhan pakan ternak kambing per hari adalah 3 kg/ekor.

Analisis Biaya

Adapun biaya yang dikeluarkan petani dalam usaha ternak kambing kacang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel. 3.3.1. Rata - Rata Biaya Tetap Usaha Penggemukan Ternak Kambing periode 6 bulan

Jenis Biaya	Rata-Rata Biaya Tetap (Rp)	Percentase (%)
Penyusutan Kandang	576.000	7,2
Penyusutan Peralatan	15.000	0,2
Penyusutan Bibit	7.305.000	92,6
Total	7.896.000	100

Sumber : data primer terolah, 2016

Tabel. 3.3.2. Rata-Rata Biaya Variabel Usaha Penggemukan Ternak Kambing

Jenis Biaya	Rata – Rata Biaya Variabel (Rp)	Percentase (%)
Obat – obatan	92.400	4,7
Listrik	9000	0,3
Pakan Hijauan	1.346.000	69
Pakan Konsentrat	498.000	26
Total	1.947.000	100

Sumber : data primer terolah, 2016

Berdasarkan Tabel 3.3.1 dan 3.3.2 maka rata rata total biaya yang dikeluarkan responden untuk 6 bulan adalah Rp. 9.843.000 untuk 9 ekor kambing.

Penerimaan & Pendapatan Penggemukan Ternak Kambing

Penerimaan pada usaha ternak kambing meliputi dari penjualan kambing setelah dipelihara selama 6 bulan, sedangkan untuk kotoran kambing tidak dijual karena kebanyakan peternak memanfaatkan sendiri kotoran tersebut untuk pemupukan di sawah atau kebun.

Tabel. 3.4.1. Rata-Rata Penerimaan Usaha Penggemukan Ternak Kambing

Jenis Penerimaan	Jumlah (Rp)	Percentase (%)
Penjualan Kambing (9 ekor x Rp. 2.045.300)	18,408,000	100%
Total	18,408,000	100%

Sumber : data primer terolah, 2016

Tabel. 3.4.2. Rata – Rata Pendapatan Usaha Penggemukan Ternak Kambing.

Jenis Data	Jumlah (Rp)
Total Biaya	
a. Biaya Tetap	7.896.000
b. Biaya Variabel	1.947.000
Total Penerimaan	18.408.000
Pendapatan	8.565.000

Sumber : data primer terolah, 2016

Sistem pemeliharaan ternak kambing skala 9 ekor dikatakan sebagai usaha sambilan bisa dikatakan menguntungkan bagi peternak sebab sistem pemeliharaan dengan pemberian pakan hijauan yang lebih banyak dibanding dengan pakan konsentrat bisa mengurangi biaya variabel, apalagi jika dibandingkan dengan UMK (upah minimum tenaga kerja) di Kabupaten Demak sebesar Rp. 1.900.000,-, pendapatan usaha penggemukan ternak kambing lebih menguntungkan dan efisien karena waktu kerja yang lebih sedikit dibanding dengan waktu kerja sebagai karyawan, dg memperoleh pendapatan sebesar Rp. 1.427.500,- per bulan. Hal ini sesuai dengan Soekartawi (2005), menjelaskan bahwa usaha tani dapat memperoleh keuntungan yang tinggi jika seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien. Demikian juga pendapat Misniwati (2013), yang menjelaskan bahwa analisa usaha Penggemukan kambing potong dengan sistem pemeliharaan secara intensif dapat memberikan

keuntungan Rp 427.480/ekor/hari. Dengan pemeliharaan ternak 100 ekor maka BEP (Break Even Point) = 0,88 sedangkan nisbah B/C = 1.134 dan ROI = 13,4%.

Faktor – Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak.

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden akan dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS versi 20 yang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel. 3.5.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T. hitung	Prob. sig
Konstanta	-4.923E6	-4.456	0.000
Luas Kandang	122535.536	2.101	0.041*
Umur Peternak	5831.384	0.225	0.823 ^{ns}
Pengalaman	93478.981	2.305	0.026*
Jumlah Ternak	926507.667	13.649	0.000**
Jumlah Pakan	431.703	2.218	0.032*
R Square	0.928		
Adjusted R Square	0.920		
F hitung	113.486		
F tabel 1 %	3,47		
T.Tabel 1%	1,679		
Drebin – Watson	1,927		

Keterangan :

(**) Signifikan pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$)

(*) Signifikan pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)

(ns) tidak signifikan

Sumber : data primer terolah, 2016

Berikut ini adalah model persamaan regresi linier berganda dari data tabel diatas :

$$Y = -4.923.000 + 122.535,536X_1 + 5.831,384X_2 + 93.478,981X_3 + 92.6507,667X_4 + 431,703X_5 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

- Jika segala sesuatu pada variabel-variabel yang independent dianggap konstan maka nilai pendapatan ternak (Y) adalah sebesar Rp. 4.923.000,-.
- Jika terjadi penambahan luas kandang 1 m² maka pendapatan ternak (Y) akan meningkat sebesar Rp. 122.535,-.
- Jika terjadi penambahan pengalaman berternak 1 tahun maka pendapatan ternak (Y) akan meningkat sebesar Rp. 93.478,-.
- Jika terjadi penambahan jumlah ternak 1 ekor bakalan maka pendapatan ternak (Y) akan meningkat sebesar Rp. 926.507,-.
- Jika terjadi penambahan jumlah pakan 1 kg maka pendapatan ternak (Y) akan meningkat sebesar Rp. 431,-.

Tabel 3.5.2. Hasil Uji (R^2) Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.963 ^a	.928	.920	1.51011E6

a. Predictors: (Constant), pakan, pengalaman, luas, umur, jumlah ternak

b. Dependent Variable: pendapatan

Sumber :Analisis Data Primer 2016

Output SPSS tersebut memiliki nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar 0,928. Artinya, 92,8% variabel dependen pendapatan ternak kambing

dijelaskan oleh variabel independen luas kandang, umur peternak, pengalaman, jumlah ternak, jumlah pakan, dan sisanya 7,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

Tabel 3.5.3. Hasil Uji Simultan dengan F – Test

ANOVA ^b						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.298E15	5	2.596E14	113.846	.000 ^a
	Residual	1.003E14	44	2.280E12		
	Total	1.398E15	49			

a. Predictors: (Constant), pakan, pengalaman, luas, umur, jumlah ternak

b. Dependent Variable: pendapatan

Sumber :Analisis Data Primer 2016

Output SPSS tersebut menunjukkan p-value $0,000 < 0,01$, artinya sangat signifikan, sedangkan F hitung $113,846 > 3,47$, artinya signifikan ($df_1 = 6 - 1 = 5$ dan $df_2 = 50 - 6 = 44$). Signifikan disini berarti H_a 1 diterima H_0 1 ditolak. Artinya, luas kandang, umur peternak, pengalaman, jumlah ternak, jumlah pakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan ternak kambing.

Tabel 3.5.4. Hasil Uji Parsial dengan T – Test

Model	Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	T	Sig.		Tolerance	VIF
(Constant)	-4.456	.000			
Luas	2.101	.041	.529	1.889	
Umur	.225	.823	.540	1.853	
Pengalaman	2.305	.026	.555	1.801	
Jumlah ternak	13.649	.000	.506	1.974	
Pakan	2.218	.032	.516	1.937	

Sumber :Analisis Data Primer 2016

a. Dependent Variable: pendapatan

Luas kandang memiliki nilai p-value $0,041 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan t-hitung $2,101 >$ dari t-tabel $1,679$ artinya signifikan. Signifikan disini berarti H_a 2 diterima dan H_0 2 ditolak. Artinya luas kandang secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan ternak kambing.

Umur peternak memiliki nilai p-value $0,823 > 0,05$ artinya tidak signifikan, sedangkan t-hitung $0,225 <$ dari t-tabel $1,679$ artinya tidak signifikan. Tidak signifikan disini berarti H_a 3 ditolak dan H_0 3 diterima. Artinya umur peternak secara parsial berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan ternak kambing.

Pengalaman memiliki nilai p-value $0,026 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan t-hitung $2,305 >$ dari t-tabel $1,679$ artinya signifikan. Signifikan di sini berarti H_a 4 diterima dan H_0 4 ditolak. Artinya pengalaman secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan ternak kambing.

Jumlah ternak memiliki nilai p-value $0,000 < 0,01$ artinya signifikan, sedangkan t-hitung $13,649 >$ dari t-tabel $1,679$ artinya signifikan. Signifikan disini berarti H_a 5 diterima dan H_0 5 ditolak. Artinya jumlah ternak secara parsial berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan ternak kambing.

Jumlah pakan memiliki nilai p-value $0,032 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan t-hitung $2,218 >$ dari t-tabel $1,679$ artinya signifikan. Signifikan disini berarti H_a 6 diterima dan H_0 6 ditolak. Artinya jumlah pakan secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha penggemukan ternak kambing.

Berdasarkan ulasan hasil regresi diperoleh variabel yang berpengaruh nyata adalah luas kandang, pengalaman berternak, jumlah ternak, dan jumlah pakan sedangkan variabel umur peternak tidak berpengaruh nyata. Hal serupa juga di nyatakan oleh Ismail (2016), Menjelaskan bahwa Variabel jumlah ternak, pengalaman, pakan hijauan dan konsentrat berpengaruh nyata terhadap pendapatan sedangkan umur peternak, pendidikan peternak dan S/C tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan ternak.

Pendapatan Total Rumah Tangga Petani & Kontribusi Usaha Penggemukan Ternak Kambing Terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga Petani

Pendapatan total rumah tangga merupakan seluruh pendapatan rumah tangga baik yang berasal dari hasil usaha tani ternak kambing maupun berasal dari usaha lain di luar usaha tani ternak kambing. Pendapatan total rumah tangga petani dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel. 3.6. Rata-Rata Pendapatan Total Rumah Tangga

Jenis Pendapatan	Rata- Rata Pendapatan	Percentase (%)
a. Usaha ternak penggemukan kambing	Rp. 8.565.000	19
b. bertani	Rp. 24.666.000	55
c. Anggota Keluarga	Rp. 11.886.000	26
Rp. 45.117.000		100

Sumber : data primer terolah, 2016

Dengan sistem pemeliharaan secara semi intensif memberikan kontribusi terhadap pendapatan total rumah tangga petani sebesar 19% dan merupakan usaha dengan persentase terendah dan bisa dikatakan sebagai usaha sambilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Saragih (2001), yang menyatakan bahwa kontribusi usaha ternak kambing terhadap pendapatan petani di sektor pertanian masih dibawah 30%, sehingga usaha ternak kambing hanya merupakan pendukung terhadap komoditas pertanian dan bisa digolongkan sebagai usaha yang bersifat sambilan. Menurut Priyanto, dkk (2001), bahwa prospek usaha ternak kambing dilahan petani cukup menunjang pendapatan petani di pedesaan yang memberikan kontribusi dari total pendapatan sebesar 13,14 % di lokasi Sukabumi dan 19,31% dari total pendapatan di lokasi Lampung. Berbeda untuk ternak besar seperti kerbau, tingkat kontribusinya lebih tinggi, seperti yang disampaikan oleh Galib dan Hamdan (2008), bahwa kontribusi usaha ternak kerbau dalam pendapatan rumah tangga cukup tinggi yaitu sebesar 52,81% yang digunakan untuk keperluan diluar konsumsi pokok yang perlu dana besar, sehingga ternak kerbau berfungsi sebagai tabungan keluarga.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Usaha penggemukan ternak kambing rata rata 9 ekor di Kecamatan Demak dengan total biaya tetap Rp. 9.843.000 dan total penerimaan 18.408.000 serta memberikan pendapatan sebesar Rp. 8.565.000 per satu periode (6 bulan).
2. Berdasarkan uji R^2 (R Square adjusted) sebesar 0,928. Uji F – test menunjukkan variabel luas kandang, umur peternak, pengalaman berternak, jumlah ternak dan pakan ternak secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan ternak kambing. Sedangkan hasil uji T - test menunjukkan variabel luas kandang, pengalaman berternak dan jumlah pakan berpengaruh nyata, variabel umur peternak berpengaruh tidak nyata dan variabel jumlah ternak berpengaruh sangat nyata.
3. Kontribusi usaha penggemukan ternak kambing yaitu sebesar 19% dari total pendapatan keluarga petani.

Saran

1. Petani harus mengalokasikan estimasi dari total biaya dengan sumberdaya yang ada secara efektif agar bisa memperoleh keuntungan yang besar.

-
2. Setiap penambahan sebesar x dari masing-masing variabel luas kandang, pengalaman berternak, jumlah ternak, dan jumlah pakan akan meningkatkan pendapatan ternak, sehingga bisa dijadikan pedoman pengembangan usaha ternak kambing.
 3. Usaha penggemukan ternak kambing bisa dijadikan sebagai usaha sambilan yang menguntungkan dan mampu bersaing dengan usaha lainnya. Dengan cara meningkatkan manajemen dan sistem pemeliharaannya sehingga mampu memberikan kontribusi diatas 19%.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertanian Kabupaten Demak. (2014). *Populasi Ternak Di Kabupaten Demak 2014*. Retrived November 25, 2015, From BPS.co.id
- Galib, R &Hamdan,A.(2008).*Kontribusi Usaha Ternak Kerbau Dalam Pendapatan Rumah Tangga Peternak(Studi Kasus Di Desa Sungai Buluh, Kecamatan Labuan Amas Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah)*. Kalimantan Selatan: BPTP.
- Ismail, M., Hastuti, D., Subantoro, R. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Karo Karo, S. (2005). *Kontribusi Peternakan Kambing Dalam Pembangunan Pertanian*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan..
- Mardalis. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Misniwati, A. (2013). *Analisa Usaha Penggemukan Kambing Potong Di Tinjau Dari Sosial Ekonomi*. Loka Penelitian Kambing Potong, Sei Putih, Galang, Sumatera Utara.
- Muharlien, T., Eko, S. & Eirry,S.M. (2008). *Budidaya 22 Ternak Potensial*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Prabowo, A. (2010). *Budidaya Ternak kambing*. Sumatera Selatan: BPTP.
- Priyanto, D.B., Setiadi, M., Martawidjaja & Yulistiani, D. (2001). *Peranan Usaha Ternak Kambing Lokal Sebagai Penunjang Perekonomian Petani Di Pedesaan*. Bogor: Balai Penelitian Ternak.
- Saragih, B. (2001). *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Pustaka Wirausaha Muda. Bogor.
- Soekartawi. (2005). *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press.
- Syukur, A. & Suharno, B. (2014). *Bisnis Pembibitan Kambing*. Jakarta: Penebar Swadaya.